BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan terkait dengan hasil analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran praktis yang sesuai deengan hasil penelitian yang telah dilakukan

5.1 Simpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai tipe budaya organisasi pada karyawan Hotel "X" di Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe budaya yang dirasakan saat ini berkembang dan dominan di Hotel "X" Kota Bandung adalah *clan culture.*
2. Tipe budaya lainnya yang mendominasi Hotel "X" di Kota Bandung secara keseluruhan adalah *adhocracy culture*.
3. Budaya yang berkembang antar aspek adalah *clan culture* yang berkembang pada 5 aspek yaitu *dominant characteristic, organizational leadership, management of employees, organizational glue* dan *criteria of success.*
4. *Hierarchy culture* berkembang di satu aspek yaitu *strategic of emphases.*

5. Tipe budaya organisasi yang berkembang dan dominan antar departemen di Hotel "X" Kota Bandung adalah *clan culture* yang berkembang pada 4 departemen yaitu *food and beverages, front office, sales marketing,* dan *engineer.*
6. *Adhocracy culture* berkembang di satu departemen lain yaitu *accounting.*
7. *Hierarcy culture* berkembang di satu departemen lain yaitu HRD.
8. Tipe budaya organisasi yang berkembang dan dominan antar *level* jabatan di Hotel "X" Kota Bandung adalah *clan culture* yang berkembang pada 4 level jabatan yaitu *manager, staff, operasional* dan *marketing*.
9. *Hierarchy culture* berkembang di satu *level* jabatan yaitu *supervisor*.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian budaya organisasi. Selanjutnya dapat menjadi masukan juga untuk Hotel "X" di Kota Bandung yang ingin mencapai visi dan misinya seperti apa yang sudah tertera pada bab pertama. Menurut hasil penelitian yang sudah diolah terdapat dua budaya organisasi yang dominan yaitu tipe budaya *clan culture* dan *hierarchy culture*. Bila disandingkan dengan pencapaian visi misi tentunya dua budaya dominan ini dirasa kurang tepat. Hal ini mungkin bisa disarankan pada pihak Hotel "X" Kota Bandung untuk melakukan sosialisasi budaya organisasi sesuai dengan visi misi perusahaan.